



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN DI MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19

Tiveni Elisabhet*, Achir Yani S. Hamid, Yossie Susanti Eka Putri

Magister Ilmu Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat-16424, Indonesia

*kasildativeni@gmail.com

ABSTRAK

Masa Pandemi COVID-19 menjadi masalah serius dan berdampak pada kehidupan terutama di dunia pendidikan. Adanya perubahan metode belajar dari tatap muka menjadi daring menimbulkan efek yang beragam pada mahasiswa keperawatan terutama pada masalah kesehatan jiwa dan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan yang terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan efikasi diri dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan dimasa transisi pandemi COVID-19. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan cross sectional dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang paling berhubungan pada efikasi diri adalah tingkat kecemasan dan dukungan sosial. Variabel tingkat kecemasan menjadi peluang terbesar untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa keperawatan dengan nilai odd ratio 112,316. Pihak pendidikan perlu menambahkan mata kuliah elektif manajemen stress menjadi mata kuliah dasar pada mata kuliah konsep dasar keperawatan. Peneliti berikutnya dapat melihat dukungan sosial yang lebih bermanfaat dalam 3 dimensi seperti dukungan sosial keluarga, dukungan sosial teman dan orang penting terhadap penurunan tingkat kecemasan dan meningkatkan efikasi diri mahasiswa keperawatan semester II di Fakultas Ilmu Keperawatan Indonesia.

Kata kunci: dukungan sosial; efikasi diri; kecemasan; mahasiswa; pandemi covid-19

FACTORS ASSOCIATED WITH NURSING STUDENT SELF-EFFICACY IN LEARNING DURING THE TRANSITION PERIOD OF THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has become a serious problem and has an impact on life, especially in the world of education. The change in learning methods from face-to-face to online has various effects on nursing students, especially on mental health problems and their ability to cope with the challenges that occur. The purpose of this study was to determine the factors most related to self-efficacy in nursing student learning during the COVID-19 pandemic transition. The research method uses a quantitative descriptive correlational design using a cross sectional approach and multiple logistic regression. The results of this study indicate that the variables most related to self-efficacy are the level of anxiety and social support. The anxiety level variable is the biggest opportunity to increase nursing students' self-efficacy with an odd ratio value of 112,316. The education sector needs to add stress management elective courses to be basic courses in basic nursing concepts. The next researcher can see that social support is more useful in 3 dimensions such as family social support, social support from friends and important people to reduce anxiety levels and increase self-efficacy of second semester nursing students at the Indonesian Faculty of Nursing.

Keywords: *anxiety; elf efficacy; pandemic covid-19; social support; student*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah wabah yang terjadi diseluruh dunia yang berasal dari negara Cina di kota Wuhan yang terjadi pada akhir tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Virus COVID-19 sebagai pandemi global terhitung sejak bulan Maret 2020, akibat cepatnya penularan virus COVID-19 ini maka seluruh negara mengikuti protokol kesehatan yaitu kebijakan *Physical distancing* untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Husky et al., 2020). Penelitian menemukan bahwa sebanyak 89,4% institusi pendidikan tinggi di negara-negara Eropa, seperti Argentina dan Rusia beralih proses pembelajaran dari sistem tatap muka secara langsung menjadi sistem daring (Alemany-Arrebola et al., 2020). Pada tanggal 16 September 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai metode pembelajaran dengan Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK. 01.08/MENKES/4224/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 memutuskan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan serta memprioritaskan keselamatan warga kampus. Adanya proses perubahan metode belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh karena pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa, seperti pada aspek kognitif yaitu adanya gangguan pemusatan perhatian, sulit memahami materi kuliah.

Aktivitas yang terganggu termasuk pada kegiatan spiritualitas dan interaksi sosial bersama teman dengan lingkungannya sehingga membuat mahasiswa tidak dapat berdiskusi secara langsung serta tidak mendapatkan suasana hiburan dari teman sebaya, hal ini sangat berdampak buruk pada kesehatan mental mereka (Argaheni, 2020; Hasanah et al., 2020). Pandemi COVID-19 berkaitan erat dengan kesehatan mental mahasiswa yang buruk contohnya seperti, gangguan suasana hati, emosi tidak stabil, depresi, kecemasan, stress akut dan insomnia (Argaheni, 2020; Copeland et al., 2021; D. Wang et al., 2021). Salah satu masalah kesehatan mental yang banyak terjadi pada mahasiswa selama masa pembelajaran daring yang sering terjadi adalah gangguan kecemasan (Hasanah et al., 2020). Kecemasan merupakan keadaan rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidakamanan, dalam hal ini seseorang merasa bahwa dirinya terancam (Stuart, 2016).

Prevalensi gangguan kecemasan bervariasi di setiap Negara akibat adanya pandemi COVID-19 berbeda-beda, di Amerika Serikat sebesar (60,8%) mahasiswa mengalami kecemasan akibat pandemi COVID-19 (Lee et al., 2021). Di Negara Cina menyatakan kecemasan yang dialami mahasiswa selama pandemi mencapai 20,60% (Zhan et al., 2021). Di Philipin kecemasan mahasiswa terjadi sejumlah 42,8% (Oducado & Visayas, 2021). Di Indonesia kecemasan pada mahasiswa terjadi sebesar 18,10% (Walean et al., 2021). Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat profesional yang dituntut dapat membina interaksi yang baik dengan orang lain terutama pasien yang dikelola, Peplau mengatakan bahwa perawat yang profesional adalah perawat yang mampu membina hubungan interpersonal dengan komunikasi terapeutik secara intim dengan pasien (Alligod, 2017). Penelitian mengatakan bahwa mahasiswa keperawatan adalah mahasiswa yang istimewa yang mengandung 3 dimensi utama dalam proses pembelajarannya, 3 dimensi utama tersebut adalah *caring*, *sharing* dan *health promotion*, penelitian ini mengatakan mahasiswa keperawatan bisa melakukan pembelajaran dimensi *caring* dan *health promotion* secara *online* dimasa Pandemi COVID-19 namun tidak dengan *sharing*, *sharing* dalam hal ini berarti berbagi waktu praktik langsung dengan pasien dan menyampaikan tindakan keperawatan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti, berbagi waktu

dengan teman belajar untuk mendiskusikan keterampilan asuhan keperawatan secara langsung (J. Wang et al., 2021).

Efikasi diri memiliki peranan penting terhadap psikologis individu, proses psikologis yang terjadi akibat efikasi diantaranya mempengaruhi proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi (Gerbino, 2020; S. M. Abdullah, 2019). Secara keseluruhan kecemasan dan efikasi diri sangat berperan penting pada bidang akademik, terutama mengenai prestasi mahasiswa, didukung dengan adanya penelitian (Filippou, 2019) menyatakan bahwa keberhasilan dalam efikasi diri siswa yang tinggi dapat berdampak baik pada prestasi akademik karena jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka ia dapat mengontrol diri dan mampu menggunakan strategi kognitif yang tepat dalam melakukan manajemen waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data-data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap karakteristik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan efikasi diri dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan dimasa transisi pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana desain penelitian yang digunakan adalah uji analisa *Chi Square* dan *Regresi Logistik Berganda Multivariat* dengan teknik sampling Total sampling. Jumlah Populasi 111 mahasiswa, responden yang mengikuti penelitian 105 mahasiswa. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik penelitian dengan nomor surat KET136/UN2.F12.D1.2.1/PPM.00.02/2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai berikut untuk data demografi peneliti menggunakan pertanyaan kuesioner nama, alamat, tingkat pendidikan, email, usia dan jenis kelamin. Untuk pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang pertama kali dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1959 dengan nilai *cronbach alpha* adalah 0,793 (Chrisnawati & Aldino, 2019), Pengukuran dukungan sosial menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet, Dahlem & Farley (1988), kuesioner *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet, Dahlem & Farley (1988), instrumen MSPSS telah diuji Coba oleh (Winahyu et al., 2015) & (Putri et al., 2021) dengan nilai reliabilitas *cronbach's alpha* 0,85 & 0,87. Pengukuran efikasi diri menggunakan instrumen *General Self Efficacy* (GSE) yang ditulis oleh Matthias Jerusalem and Ralf Schwarzer. Kuesioner GSE merupakan kuesioner *public domain* yang dapat digunakan secara umum tanpa meminta ijin penulis asli terlebih dan telah diadopsi kedalam 32 bahasa termasuk bahasa Indonesia dengan koefisien internal (*alpha Cronbach*) berkisar 0,78-0,91

HASIL

Hasil Bivariat

Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata usia mahasiswa berusia 18,73 tahun dengan mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 92 orang (87%). Mahasiswa memiliki dukungan sosial tinggi yaitu 57 orang 54,3% dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 73 orang 69,5% dan memiliki efikasi diri tinggi sejumlah 76 mahasiswa 72,2%.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Efikasi Diri Mahasiswa

Tabel 1 didapatkan remaja dengan efikasi tinggi terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 61,9% dan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan efikasi diri mahasiswa dengan nilai *p-value* = 0,508.

Tabel 1.
Hubungan Jenis Kelamin dengan Efikasi Diri Mahasiswa (n=105)

Jenis Kelamin	Efikasi				Total		p-value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%			
Perempuan	27	25,7	65	61,9	92	87,6	0,508
Laki-laki	2	1,9	11	10,5	13	12,4	
Total	29	27,6	76	72,4	105	100,0	

Hubungan Usia dengan Efikasi Diri Mahasiswa

Tabel 2.
Hubungan Usia dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan (n=105)

Variabel Usia	Efikasi				Total		p-Value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%			
17	1	1,0	0	0,0	1	1,0	0,018
18	15	14,3	19	18,1	34	32,4	
19	10	9,5	53	50,5	63	60,0	
20	3	2,9	3	2,9	6	5,7	
21	0	0,0	1	1,0	1	1,0	

Tabel 2 diketahui responden dengan usia terbanyak adalah usia 19 tahun dan memiliki efikasi tinggi sebanyak 50,5%. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan usia dengan efikasi diri mahasiswa dengan nilai *p-value* = 0,018

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Efikasi Diri Mahasiswa

Tabel 3.
Hubungan antara Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan (n=105)

Tingkat Kecemasan	Efikasi				Total		p-value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%			
Cemas Sedang	27	25,7	5	4,8	32	30,5	0,001
Cemas Ringan	2	1,9	71	67,6	73	69,5	
Total	29	27,6	76	72,4	105	100,0	

Tabel 3 diketahui responden dengan tingkat kecemasan ringan terbanyak dengan efikasi tinggi yaitu 67,6%, dan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan dengan efikasi diri secara signifikan dengan nilai *p-value* = 0,001.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan

Tabel 4.
Hubungan antara Dukungan Sosial Mahasiswa Keperawatan (n=105)

Variabel Dukungan Sosial	Efikasi				Total		p-value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%			
Dukungan Sosial Rendah	24	22,9	3	2,9	27	25,7	0,001
Dukungan Sosial Sedang	3	2,9	18	17,1	21	20,0	
Dukungan Sosial Tinggi	2	1,9	55	52,4	57	54,3	

Tabel 4 diketahui responden yang terbanyak memiliki dukungan sosial tinggi dengan efikasi tinggi sebanyak 52,4%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$.

Hasil Multivariat

Hasil multivariat diawali dengan seleksi kandidat, uji pemodelan dan uji yang paling dominan atau menjadi prediktor terhadap efikasi diri.

Tabel 5.

Pemilihan Variabel yang Paling Dominan Berhubungan pada Variabel Karakteristik Mahasiswa Keperawatan (n=105)

	Variabel	B	OR
Step 1 ^a	Jenis_Kelamin	0,356	1,428
	Usia	1,294	3,648
	dukungan_sosialpenelitian	3,025	20,584
	cemas	4,933	138,735
	Constant	-36,579	0,000
Step 2 ^a	Usia	1,265	3,544
	dukungan_sosialpenelitian	2,988	19,855
	cemas	4,934	138,906
	Constant	-35,573	0,000
Step 3 ^a	dukungan_sosialpenelitian	2,574	13,114
	cemas	4,721	112,316
	Constant	-11,103	0,000

Tabel 5 Menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan adalah tingkat kecemasan dan dukungan sosial atau menjadi menjadi prediktor. Tingkat kecemasan menjadi variabel yang berpeluang lebih besar untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dengan nilai OR 112,316.

PEMBAHASAN

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa, seluruh responden penelitian berada dalam rata-rata usia 18,73 tahun. Usia ini termasuk kedalam usia remaja akhir (Wedri et al., 2022). Usia remaja akhir adalah proses peralihan ke masa dewasa awal, roses tumbuh kembang usia remaja akhir akan mempengaruhi proses psikososial individu salah satunya dalam pencapaian target tumbuh kembang. Menurut Freud, usia remaja adalah tahap dimana seorang individu memasuki proses pencarian jati diri yang harus mengetahui kemampuan diri, tujuan hidup dan visi misi dalam menjalani hidup, pada proses tumbuh kembang tersebut selayaknya remaja memiliki kepercayaan diri, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi (Donsu, 2017). Keyakinan diri ini membantu individu untuk memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri yang tinggi memungkinkan mereka untuk dapat tekun dan tidak pantang menyerah dalam memecahkan persoalan yang ada dan siap menghadapi segala perubahan dalam pembelajaran dimasa transisi pandemi COVID 19. Hasil Identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Jumlah responden perempuan dalam penelitian ini adalah 92 responden (87,6%), Sebagian besar jenis kelamin perempuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Maryam (2021) yang berjudul "*Self Efficacy and Problem Solving among College Students during COVID19 Pandemic*" yang terdiri dari 89 responden perempuan dan 61 responden laki-laki. Mahasiswa keperawatan pada umumnya lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan, hal ini karena perempuan lebih dianggap memiliki *caring* atau kepedulian yang tinggi terhadap pasien. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang berjenis kelamin perempuan lebih mampu memahami situasi yang dialami pasien sehingga itu

berpengaruh pada sikap kepedulian dan tindakan keperawatan agar lebih hati-hati (Prosen, 2022) penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perempuan lebih mengutamakan perasaan dalam menghadapi suatu masalah dan mengenai keyakinan akan kemampuan dirinya, sementara itu laki-laki lebih berpikir secara logika tentang apa yang terjadi dan mengenali kemampuan dirinya (Donsu, 2017).

Tingkat kecemasan ringan yang terjadi pada mahasiswa keperawatan semester II Fakultas Ilmu Keperawatan Indonesia dapat diakibatkan oleh kemampuan mereka beradaptasi dengan situasi pandemi COVID-19, memahami dan melakukan proteksi diri dengan cara mematuhi protokol kesehatan menggunakan masker saat diluar ruangan, selalu menjaga jarak dan minimal bergabung dalam kerumunan sehingga mereka tidak mencemaskan penularan virus COVID-19, hal ini sangat berdampak positif pada tingkat kecemasan yang dirasakan. tingkat kecemasan menjadi variabel yang memiliki peluang yang lebih besar senilai 112,316 kali untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa keperawatan semester II di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Hubungan antara tingkat kecemasan dan efikasi diri menunjukkan adanya hubungan yang negatif artinya semakin tingkat kecemasan ringan maka efikasi diri akan menjadi tinggi hal ini terbukti pada hasil multivariat pada penjelasan hasil, bahwa tingkat kecemasan yang dimiliki mahasiswa keperawatan semester II adalah tingkat kecemasan ringan dengan efikasi diri yang tinggi serta tingkat kecemasan memiliki peluang sebanyak 112,316 kali untuk menaikkan efikasi diri mahasiswa keperawatan semester II. Tingkat kecemasan yang ringan sehingga menimbulkan efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa keperawatan semester II Fakultas Ilmu Keperawatan Indonesia, didukung dengan fasilitas dan banyaknya tenaga pengajar yang kompeten. Fasilitas tersebut seperti pencarian sumber referensi pembelajaran melalui *UI Documentation & Archive, UI Scholarly Journals, UI Open Access Journals, dan UI Video Online, tenaga pengajar yang terdiri dari lulusan luar negeri yang sudah memiliki gelar Profesor dan PhD memungkinkan mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang tinggi, hal ini termasuk kedalam* dukungan sosial dari tenaga pendidik dan ditambah dengan adanya dukungan sosial dari luar tenaga pendidik seperti keluarga, teman dekat dan orang penting membantu mereka meredam stressor yang terjadi selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Data lain yang didapatkan oleh peneliti pada hasil penelusuran data seleksi mahasiswa keperawatan program sarjana terdapat jumlah pendaftar sebagai berikut, pendaftar melalui jalur SNMPTN sejumlah 370 orang dengan daya tampung penerimaan hanya 30 orang, pendaftar melalui SBMPTN sejumlah 707 orang dengan daya tampung penerimaan sekitar 45 orang dan pendaftar melalui SIMAK sejumlah 2.377 orang dengan daya tampung penerimaan hanya sebanyak 75 orang, sehingga jumlah seluruh pendaftar di sarjana keperawatan Universitas Indonesia sejumlah 3.454 dan hasil seleksi yang masuk menjadi mahasiswa keperawatan angkatan tahun 2021 hanya sebanyak 125 orang (SIMAK Universitas Indonesia, 2021) dari hasil data tersebut membuktikan bahwa *level of competitive nurse* mahasiswa keperawatan Universitas Indonesia sangatlah tinggi, hal ini dapat menyebabkan mereka memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menjalani pembelajaran di Universitas Indonesia dengan tingkat kecemasan adalah ringan, karena mereka merupakan orang-orang terpilih yang memiliki kompetensi lebih untuk belajar di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan juga bahwa potret tingkat kecemasan sedang hanya sejumlah 32,6% sekitar 30 orang berjenis kelamin perempuan. Tingkat kecemasan sedang yang muncul 50% berusia 18 tahun (17 orang) dengan hasil bahwa dukungan sosial yang mereka miliki adalah dukungan sosial rendah. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat 14 orang dari 125 mahasiswa tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan, sehingga populasi yang

aktif perkuliahan hanya sejumlah 111 orang, belum diketahui alasan yang jelas mengapa 14 orang mahasiswa keperawatan semester II mundur dari perkuliahan. Kejadian ini membuktikan bahwa hanya mahasiswa yang memiliki kompetensi tinggi dan manajemen stress yang baik yang dapat menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Jika pikiran dan keadaan mental dapat terarah dengan baik maka mereka tidak akan merasa terbebani oleh stressor yang dialaminya dan terhindar dari rasa cemas. Tingkat kecemasan berkaitan erat dengan efikasi diri begitupun sebaliknya, individu yang memiliki kecemasan rendah dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki daya juang tinggi dan berusaha keras untuk mengatasi tantangan dalam menempuh pembelajaran pandemi COVID-19, karena efikasi diri meningkatkan kemampuan kognitif, dan tindak lanjut yang tepat dalam menghadapi suatu kondisi yang buruk (Hidayati et al., 2022).

Tingkat kecemasan menjadi prediktor dari efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa keperawatan semester II karena mereka mampu mengendalikan emosi yang muncul selama masa pandemi berlangsung, kesiapan dan kematangan dalam persiapan belajar membuat mereka yakin mampu menempuh pembelajaran di masa pandemi COVID-19, pengalaman-pengalaman dalam proses perubahan metode pembelajaran menjadi bekal mereka untuk siap dalam melewati situasi pandemi COVID-19. Selain itu, faktor mekanisme koping juga sangat mempengaruhi tingkat kecemasan yang berdampak pada efikasi diri. Mekanisme koping menjadi strategi untuk mahasiswa keperawatan berjuang agar dapat beradaptasi dengan baik selama masa transisi pandemi COVID-19. Mahasiswa harus didorong untuk menggunakan strategi koping yang telah terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis di masa krisis seperti pandemi Covid-19 (Baluwa & Mhango, 2021). Pada penelitian ini tidak dijabarkan mengenai mekanisme koping yang digunakan oleh mahasiswa keperawatan semester II di FIK universitas Indonesia, namun hal tersebut nampaknya dapat dilihat dan disimpulkan dari keberhasilan mereka menghadapi situasi krisis pandemi COVID-19, mereka mampu beradaptasi menghadapi masalah tersebut dengan cara tetap semangat dalam mengikuti metode pembelajaran yang berubah-ubah, mengatur waktu pembelajaran, mencari solusi atas setiap permasalahan yang datang. Kepercayaan diri dan harga diri yang dimiliki tersebut adalah hasil positif dari afek yang positif sehingga terjadi adanya penurunan konflik di usia remaja (Lee et al., 2022).

Penelitian Fatmawati & Maryam (2021) menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan erat dengan pemecahan masalah mahasiswa dimasa krisis pandemi COVID-19 dengan nilai signifikansi mencapai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah yang ada disekitarnya dengan respon yang cepat. Kepercayaan diri dan harga diri yang terjadi dalam membentuk efikasi diri mahasiswa keperawatan semester II dalam memecahkan masalah yang terjadi, berasal dari dukungan sosial tinggi yang mereka miliki selama masa pandemi COVID-19. Hasil analisa multivariat mendapatkan bahwa dukungan sosial termasuk faktor prediktor dengan nilai odd ratio sebanyak 13,14 kali yang artinya dukungan sosial memungkinkan menaikkan efikasi diri mahasiswa sebanyak 13,14 kali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alza et al., 2021; Özmete & Pak, 2020) yang mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor pelindung untuk mahasiswa keperawatan agar mampu melewati masa krisis pada kehidupan dan berdampak positif pada kesehatan mental yang dimilikinya serta membangun efikasi diri yang dimiliki. Dukungan sosial yang muncul, baik secara verbal ataupun tindakan yang berasal dari keluarga, teman dan orang penting dapat memicu munculnya emosi dan persepsi yang positif pada mahasiswa keperawatan semester II di FIK Universitas Indonesia, emosi serta persepsi yang positif itu akan mempengaruhi pengembangan diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam memecahkan permasalahan serta mampu menghadapi stresor yang melanda di masa pembelajaran transisi pandemi COVID19.

Emosi positif berguna untuk menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi stresor yang dihadapi, emosi positif tersebut berupa rasa antusias dan tertarik untuk belajar, merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran serta siap dalam menghadapi tantangan, sedangkan emosi negatif seperti marah, malu, tidak percaya diri. Sumber dukungan sosial yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu orang tua sebagai pendukung materi dan fasilitator stabilitas emosi mendorong belajar mahasiswa untuk yakin akan kemampuan dirinya, teman sebaya & orang penting menjadi sumber belajar untuk berinteraksi dengan baik dan berdiskusi dalam belajar sehingga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan juga pengajar sebagai pendukung pemberian pengetahuan dalam menghadapi ancaman proses pembelajaran di masa pandemi, pemecahan masalah sehari-hari dan mengajarkan untuk percaya terhadap kemampuan diri, merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk membuat efikasi diri mahasiswa menjadi tinggi (Saefudin et al., 2021; Suryaratri et al., 2022). Pada akhirnya segala faktor-faktor yang berhubungan dengan efikasi diri mahasiswa keperawatan ini akan berdampak positif pada *self regulated learning* mahasiswa keperawatan selama masa transisi pandemi COVID-19 berlangsung. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan efikasi diri yang baik dimasa pandemi COVID-19 dapat membangkitkan kemampuan *self regulated learning*

SIMPULAN

Krisis yang terjadi pada pandemi COVID-19 Menjadikan mahasiswa keperawatan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar terutama proses pembelajaran. Didapatkan hasil dari regresi multivariate variabel predictor dari efikasi diri adalah tingkat kecemasan dan dukungan sosial.. tingkat kecemasan menjadi variabel yang kemungkinan lebih besar meningkatkan efikasi diri mahasiswa dengan nilai odds rasio 112,316. Hal ini berarti tingkat kecemasan memiliki kemungkinan peluang untuk meningkatkan efikasi diri sebanyak 112,316 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Aleman-Arrebola, I., Rojas-Ruiz, G., Granda-Vera, J., & Mingorance-Estrada, Á. C. (2020). Influence of COVID-19 on the Perception of Academic Self-Efficacy, State Anxiety, and Trait Anxiety in College Students. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.570017>
- Alligod, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan* (8th ed.). Elsevier.
- Alza, N., Armalita, R., & Puspasari, D. (2021). *The Relationship Between Social Support and Psychological Well-Being of College Students during COVID-19 Pandemic*. 05(01), 79–84.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Baluwa, M. A., & Mhango, L. (2021). *Coping with Fears of Covid-19 Pandemic Among Nursing Students During Clinical Practice : Malawi ' s Perspective*. 1389–1396.
- Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). *Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android*. V(2), 277–282. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Copeland, W. E., McGinnis, E., Bai, Y., Adams, Z., Nardone, H., Devadanam, V., Rettew, J., & Hudziak, J. J. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on College Student Mental

- Health and Wellness. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 60(1), 134-141.e2. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2020.08.466>
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Fatmawati, & Maryam, S. (2021). *Self-Efficacy and Problem-Solving among College Students during*. 14(4), 6–10. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i4.31>
- Filippou, K. (2019). *Students ' Academic Self-efficacy in International Master ' s Degree Programs in Finnish Universities*. 31(1), 86–95.
- Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1994, 387–391. <https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch243>
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306.
- Hidayati, P. N., Solihin, A. H., Hartiningsih, S. S., & Suparni, S. (2022). *The Correlation of Self-Efficacy with Anxiety Level among Nursing Students During Online Learning*. 18, 131–135.
- Husky, M. M., Kovess-Masfety, V., & Swendsen, J. D. (2020). Stress and anxiety among university students in France during Covid-19 mandatory confinement. *Comprehensive Psychiatry*, 102, 152191. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152191>
- Indonesia, U. (2021). *SIMAK Universitas Indonesia*.
- Lee, J., Allen, J., Lim, H., Choi, G., & Jung, J. (2022). *The Moderating Effect of Age on Low-Income Students ' Relationships With Mentors and Their Self-Efficacy Since COVID-19*. 13(April), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.800385>
- Lee, J., Solomon, M., Stead, T., Kwon, B., & Ganti, L. (2021). Impact of COVID-19 on the mental health of US college students. *BMC Psychology*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00598-3>
- Oducado, R. M. F., & Visayas, W. (2021). *College of Nursing, West Visayas State University, Philippines ARTICLE HISTORY Received : January 20*. 6(1), 1–8.
- Özmete, E., & Pak, M. (2020). The Relationship between Anxiety Levels and Perceived Social Support during the Pandemic of COVID-19 in Turkey. *Social Work in Public Health*, 35(7), 603–616. <https://doi.org/10.1080/19371918.2020.1808144>
- Prosen, M. (2022). Nursing students' perception of gender-defined roles in nursing: a qualitative descriptive study. *BMC Nursing*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00876-4>
- Putri, Y. S. E., Sitthimongkol, Y., Wirojratana, V., & Chansatitporn, N. (2021). Predictors of Depressive Symptoms among Family Caregivers of Patients with Dementia in Java, Indonesia. *Siriraj Medical Journal*, 73(8), 549–558. <https://doi.org/10.33192/Smj.2021.71>
- Saefudin, W., SRIWIYANTI, S., & MOHAMAD YUSOFF, S. H. (2021). Role of Social Support Toward Student Academic Self-Efficacy in Online Learning During Pandemic. *Jurnal Tatsqif*, 19(2), 133–154. <https://doi.org/10.20414/jtq.v19i2.4221>
- Suryaratri, R. D., Komalasari, G., & Medellu, G. I. (2022). The Role of Academic Self-Efficacy

- and Social Support in Achieving Academic Flow in Online Learning. *International Journal of Technology in Education and Science*, 6(1), 164–177. <https://doi.org/10.46328/ijtes.345>
- Walean, C. J. S., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 13(2), 132–143. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>
- Wang, D., Chen, H., Zhai, S., Zhu, Z., & Huang, S. (2021). Is returning to school during the COVID-19 pandemic stressful? A study on immediate mental health status of Chinese college students. *Journal of Affective Disorders*, 287(March), 261–267. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.03.035>
- Wang, J., Zheng, Q., Song, W., & Wei, L. (2021). *The Effect of Nursing Students ' Self-Efficacy on Patient-Centered Communication During the COVID-19 Pandemic : The Mediating Effect of Learning Burnout*. 12(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.787819>
- Wedri, N. M., Sasmayaswari, G. D., & Rasdini, I. A. (2022). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 124. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2955>
- Winahyu, Hemchayat, & Charoensuk. (2015). *Skala Multidimensional Persepsi Dukungan Sosial*.
- Zhan, H., Zheng, C., Zhang, X., Yang, M., Zhang, L., & Jia, X. (2021). Chinese College Students' Stress and Anxiety Levels Under COVID-19. *Frontiers in Psychiatry*, 12(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.615390>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.